

# EVALUASI KEGIATAN SOSIALISASI APOA VERSI 2.0 GUNA MENINGKAT KADER PENGAWASAN TERHADAP ORANG ASING DI SULAWESI SELATAN

(Evaluation of APOA Version 2.0 Socialization Activities to Improve The Cadre of Supervision of Foreigners in South Sulawesi)

P-ISSN:2722-502X

<https://journal.poltekim.ac.id/index.php/jaim/article/view/1> DOI:10.34005/jaim.1

**Kiki Ananda Mustari**

kikianandamustari18@gmail.com

**Politeknik Imigrasi**

**Rahmawati Nurul Jannah**

rahmawatinuruljannah@gmail.com

**Politeknik Imigrasi**

**Abstract.** The purpose of this socialization activity is to provide information about the Foreigner Monitoring Application (APOA). The presence of foreigners who enter South Sulawesi through domestic arrivals makes these foreigners not included in the list of foreigners in South Sulawesi because they do not go through immigration checks. This results in less accurate data on foreigners and supervision of foreigners. The lack of data for foreigners has resulted in the vulnerability of foreign nationals to commit administrative criminal offenses such as overstaying and working without a valid permit. With the existence of APOA, it will make it easier for the PORA TEAM to carry out surveillance of foreigners in South Sulawesi in collaboration with the owners/managers of the inn and community leaders.

**Keywords:** Foreigner Monitoring Application, PORA TEAM, Supervision, Inn owner/manager, community leaders.

**Abstrak.** Tujuan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi mengenai Aplikasi Pengawasan Orang Asing (APOA). Keberadaan Orang Asing yang masuk di Sulawesi Selatan melalui kedatangan domestik membuat orang asing tersebut tidak masuk kedalam daftar orang asing di Sulawesi Selatan karena tidak melalui pemeriksaan keimigrasian. Hal tersebut mengakibatkan kurang akuratnya data orang asing serta pengawasan pada orang asing tersebut. Kurangnya data WNA tersebut mengakibatkan rentannya warga negara asing untuk melakukan pelanggaran tindak pidana administratif seperti overstay dan bekerja tanpa izin yang sah. Dengan adanya APOA maka akan memberikan kemudahan bagi TIM PORA untuk melakukan pengawasan orang asing yang berada di Sulawesi Selatan dengan bekerja sama dengan pemilik/pengurus penginapan dan tokoh masyarakat.

**Kata Kunci :** Aplikasi Pengawasan Orang Asing, TIM PORA, Pengawasan, Pemilik/pengurus penginapan, tokoh masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Sosialisasi Aplikasi Pengawasan Orang Asing Ver 2.0 adalah kegiatan sosialisasi guna meningkatkan efektivitas TIM PORA dalam pengawasan orang asing kepada para pemilik *guest house* dan hotel-hotel yang berada di Sulawesi Selatan. Melalui sosialisasi ini diharapkan pemilik/pengurus penginapan serta beberapa tokoh masyarakat dan perwakilan pemkot melaporkan data orang asing kepada Imigrasi apabila terdapat orang asing yang menginap dalam Guest atau Hotel mereka secara rutin. Sehingga, terdapatnya data akurat mengenai keberadaan orang asing tersebut.

Aplikasi pengawasan Orang Asing (APOA) telah diluncurkan sejak 2015 dalam upaya meningkatkan pengawasan TIM PORA terhadap orang asing. Sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2011 tentang keimigrasian yang didefinisikan sebagai hal ihwal lalu lintas orang masuk dan keluar wilayah Indonesia serta dalam pengawasannya dalam rangka menjaga tegaknya kedaulatan negara. Sehingga, pemerintah menerapkan Kebijakan Selektif ( *Selective Policy* ).

Berdasarkan pada Perpres No 125 Tahun 2016 menyatakan bahwa Pengawasan keimigrasian terhadap pengungsi pada saat ditemukan dilakukan dengan cara pemeriksaan dan pendataan sebagaimana mestinya serta diwajibkan bagi para pengungsi untuk melaporkan setiap sebulan sekali tentang keberadaannya. Hal ini tentunya membantu TIM PORA dalam melaksanakan tugasnya yang tertuang didalam Permenkumham No 50 Tahun 2016. TIM PORA mempunyai tugas mengumpulkan informasi dan data keberadaan orang asing secara berjenjang dari tingkat desa atau

kelurahan hingga dengan provinsi serta membuat evaluasi dan peta pengawasan pada data pengawasan orang asing. Aplikasi Pelaporan Orang Asing merupakan salah satu langkah keimigrasian untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap orang asing. Melalui laporan data yang diberikan pada setiap pemilik/ pengurus penginapan maka keimigrasian akan mendapat data secara *realtime* saat itu juga. Pada bulan April 2021 terdapat 1958 orang asing di Sulawesi Selatan. Sebanyak 1461 orang pengungsi yang ditampung oleh 20 Community House dan 371 WNA yang merupakan pemegang izin tinggal di Sulawesi Selatan. Sehingga, jumlah orang asing yang tercatat di *database* keimigrasian Sulawesi Selatan 1958 orang. Jumlah tersebut belum termasuk pada WNA yang melakukan penerbangan dari Bandara lainnya ke Bandara Internasional Sultan Hasanuddin dan tidak melewati pintu pemeriksaan keimigrasian.

Hal ini menjadi dasar dalam pengembangan Aplikasi Pelaporan Orang Asing sehingga para pemilik/pengurus hotel, guest house, mess ataupun tempat penginapan lainnya dapat memberikan laporan melalui pengecekan data izin masuk, visa, serta dimana mereka tinggal dengan memasukkan data tersebut kedalam APOA. Hal ini dilaksanakan untuk memudahkan pejabat/petugas, *stakeholder* dalam melakukan pelaporan orang asing.

Sebagai contoh, kasus Elina Rey alias Nursima yaitu seorang WNA Filipina yang telah menikah dengan TKI asal Indonesia, diketahui dia berumah tangga di Gowa bersama pasangannya. Nursima bahkan telah mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) Gowa. Nursima ditangkap dan dideportasi lantaran menikah dan tinggal di Sulawesi Selatan dengan menyalahi aturan dengan tidak mempunyai paspor dan izin tinggal yang resmi. Dengan adanya APOA menjadi sebuah wadah masyarakat apabila mengetahui WNA yang tinggal di Indonesia dengan dokumen yang tidak sah atau tidak jelas maka dapat dilaporkan melalui APOA yang telah dapat di unduh di playstore untuk pengguna android.

Dalam hal ini setiap pemilik/ pengurus penginapan diwajibkan untuk memberikan laporan dalam aplikasi APOA Ver 2.0 secara rutin sebulan sekali Apabila terdapat pemilik/pengurus penginapan yang tidak melaporkan data bahwasanya terdapat WNA di tempat mereka. Maka akan dipidana kurungan paling lama 3 bulan atau pidana denda paling banyak RP25.000.000,00 sesuai dengan pasal 117 UU No 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian.

Terdapat beberapa kasus dimana masyarakat mempekerjakan WNA yang memiliki status pengungsi. Hal ini tentunya dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai larangan untuk mempekerjakan WNA yang tidak memiliki izin resmi. Sehingga, pada kegiatan ini Kantor Imigrasi Kelas I TPI Makassar tidak hanya mengundang para pemilik/pengurus penginapan melainkan turut mengundang tokoh masyarakat sekitar. Sehingga, setelah kegiatan ini dilaksanakan informasi yang telah diberikan dapat disalurkan kepada masyarakat lainnya.

Hal ini menjadi fokus utama pegawai Imigrasi untuk lebih menumbuhkan kembangkan APOA Ver 2.0 agar dalam pengawasan orang asing tidak hanya bergantung kepada TIM PORA saja melainkan masyarakat lainnya juga turut membantu petugas imigrasi. Dalam hal ini dengan memberikan informasi mengenai WNA yang mereka ketahui.

Dalam sosialisasi ini dinilai sangat penting dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai aplikasi APOA Ver 2.0 selain itu kedepannya aplikasi ini akan lebih dikembang luaskan oleh petugas imigrasi agar masyarakat dapat memberikan laporan dengan mudah sesuai dengan prosedur yang berlaku.

## **METODE**

Metode pelaksanaan dari kegiatan Sosialisasi Aplikasi Pelaporan Orang Asing Ver 2.0 kepada pemilik/pengurus tempat penginapan atau tempat perorangan yang wajib memberikan data mengenai orang asing tersebut apabila menginap atau memberikan tempat tinggal pada orang asing yang bertempat di Hotel Dalton by Sheraton Makassar.



**Gambar 1.** Kepala Kantor Imigrasi Kelas I TPI Makassar memaparkan materi mengenai sosialisasi APOA Ver 2.0



**Gambar 2.** Taruna Politeknik Imigrasi mengikuti sosialisasi APOA Ver 2.0

dilakukan dengan cara penyampaian materi mengenai ancaman dan risiko jika tidak melaporkan data orang asing yang tinggal di tempat penginapan yang mereka miliki serta tutorial melakukan pelaporan dengan menggunakan APOA Ver 2.0.



**Gambar 2.** Pegawai Kantor Imigrasi Kelas I TPI Makassar membuka forum tanya jawab kepada tamu undangan.

Setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif dengan harapan supaya penyampaian materi dapat memberikan edukasi kepada pemilik penginapan dan tokoh masyarakat agar memberikan laporan rutin ke Kantor Imigrasi apabila terdapat orang asing yang datang di tempat mereka. sehingga dapat meningkatkan pengawasan orang asing yang berada di Sulawesi Selatan.

## **HASIL DAN CAPAIAN**

Pelaksanaan Sosialisasi Aplikasi Pelaporan Orang Asing (APOA) Ver 2.0 mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari para pemilik penginapan, tokoh masyarakat, perwakilan Pemprov dan taruna POLTEKIM yang terlihat dengan adanya antusiasme dalam mendengarkan penyampaian materi dan juga dalam hal menjawab pertanyaan interaktif yang diberikan oleh pemateri. Disamping itu adanya antusiasme para tamu undangan dalam mendownload

APOA Ver 2.0 dimana terdapat beberapa fitur yang berbeda dengan APOA Ver 1.0 diantaranya fitur yang terdapat di versi 2.0 jauh lebih praktis dengan tampilan yang lebih modern.



**Gambar 2.** Petugas Imigrasi menuntun tamu undangan menggunakan APOA Ver 2.0

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***SIMPULAN***

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan *Sosialisasi Aplikasi Pelaporan Orang Asing Ver 2.0* oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Makassar mendapat tanggapan baik berupa apresiasi baik dengan antusiasme yang ditunjukkan oleh tamu hadirin dan diharapkan kedepannya imigrasi dengan masyarakat saling bekerja sama dalam melakukan pengawasan guna untuk menjaga kedaulatan negara.

Melalui kegiatan tersebut semua pihak baik itu pemilik/pengurus penginapan, tokoh masyarakat, perwakilan Pemprov, dan Taruna Poltekim berhasil menerima informasi dengan baik dan sadar mengenai resiko serta pidana apa saja yang didapatkan apabila melanggar peraturan. Serta memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu banyak bagi Taruna Poltekim seputar pengawasan orang asing.

## ***SARAN***

Kegiatan ini diharapkan dapat di kembang luaskan lagi agar yang mengetahui APOA ini tidak hanya para hadirin yang mengikuti giat sosialisasi ini. Melainkan masyarakat luas pun mengetahuinya. Serta lebih mengembangkan fitur-fitur dalam APOA ini yang pada akhirnya dapat diakses oleh setiap masyarakat.

Dengan diikut sertakan taruna POLTEKIM diharapkan *output* dari lulusan POLTEKIM nantinya memberikan sumbangsih pada pengembangan Aplikasi Pelaporan Orang Asing Ver 2.0

## **TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Makassar yang telah melaksanakan sosialisasi dengan mengikutsertakan taruna POLTEKIM dan terimakasih kepada para pemilik/pengurus penginapan, tokoh masyarakat, dan perwakilan pemerintah daerah Sulawesi Selatan atas dukungan dan antusiasme dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.